e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 7 Tahun 2021 Hal. : 2417-2429

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

MIGRASI PEREMPUAN KE KOTA PALEMBANG : STUDI KASUS DI KELURAHAN SUKABANGUN

Wahyu Saputra[1], Mega Kusuma Putri[2], Mirna Taufik[3], Monanisa[4]

1,2,3,4) Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan perempuan migran memilih Kelurahan Sukabangun menjadi daerah tujuan, kondisi ekonomi mereka dan dampak pere mpuan migran pada daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan perempuan migran memilih Kelurahan Sukabangun sebagai daerah tujuan adalah pernikahan, pekerjaan, pendidikan dan keluarga. Asal daerah perempuan migran didominasi dari daerah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan seperti Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Pagaralam, Lahat dan Musi Banyuasin, namun selain itu juga ada yang berasal dari provinsi lain seperti Bengkulu. Jenis pekerjaan perempuan migran sebagai guru honor, pedagang, pegawai toko, maupun bekerja sebagai karyawan swasta pada perusahaan di Kota Palembang. Keadaan ekonomi perempuan migran dapat dikategorikan menjadi empat yaitu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, terkadang memenuhi, dibantu keluarga yaitu orang tua dan mampu memperoleh pendidikan tinggi. Dampak dari fenomena migrasi perempuan ini yaitu semakin tingginya kepadatan penduduk yang menyebabkan kualitas lingkungan semakin buruk dan semakin tingginya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan.

Kata Kunci: Migrasi, Perempuan Migran

*Correspondence Address : puteri.mega@rocketmail.com
DOI : 10.31604/jips.v8i7.2021.2417-2429
© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Migrasi adalah perpindahan penduduk secara geografis yang melintasi batas yang ditentukan yang bertujuan bertempat tinggal baik secara permanen atau secara semipermanen (Haupt dan Kane, 2004:38). Migrasi memiliki beberapa jenis antara lain migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto, migrasi total, migrasi internal, migrasi internasional, migrasi sepanjang hidup, migrasi parsial. Migrasi masuk adalah perpindahan penduduk yang masuk ke suatu daerah yang ingin dituju. Dalam Eridiana (2010) migrasi masuk adalah masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan. Sedangkan menurut Emalisa (2003) Migrasi masuk (in migration): masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (area of destination). Menurut Sukmaniar, Wahyu Saputra, dan Dani Saputra (2018) juga menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu faktor penyebabnya bertambahnya penduduk yang ikut serta dalam proses pembangunan nasional.

Migrasi yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari faktor ekonomi. Menurut Mantra (2008) motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah pedesaan ke perkotaan adalah motif ekonomi. Hal tersebut terjadi karena keinginan dan harapan yang besar untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di daerah tujuan. Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya tersebut (Budijanto, 2011). Menurut Mantra (2008) tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula. Keputusan untuk melakukan perpindahan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, namun dilakukan juga oleh perempuan. Salah satu kota yang menarik para perempuan migran untuk datang adalah Kota Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh tabel berikut yang memperlihatkan kecamatan-kecamatan di Kota Palembang dengan jumlah penduduk datang (perempuan) pada tahun 2014.

Tabel 1. Jumlah penduduk datang (perempuan) per kecamatan di Kota Palembang tahun 2014

No	Kecamatan	Penduduk Datang (Perempuan)
1	Seberang ulu I	739
2	Seberang ulu II	97
3	Ilir barat I	858
4	Ilir barat II	208
5	Ilir timur I	253
6	Ilir timur II	834
7	Gandus	157
8	Kalidoni	682
9	Sematang borang	68
10	Plaju	156
11	Kemuning	61
12	Sako	452
13	**Sukarami**	**928**
14	Kertapati	374
15	Bukit kecil	178
16	Alang-alang lebar	105

Sumber: BPS Kota Palembang, 2015

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan yang datang paling banyak terdapat di Kecamatan Sukarami dengan jumlah 928 orang, kemudian diikuti oleh Kecamatan Ilir Barat I berjumlah 858 orang dan Kecamatan Ilir Timur II dengan jumlah 834 orang. Penduduk perempuan yang datang paling sedikit terdapat di Kecamatan Kemuning yaitu 61 orang. Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Sukarami, karena memiliki jumlah penduduk datang (perempuan) terbanyak di Kota Palembang. Setelah mengetahui penduduk perempuan yang

datang terbanyak ada di Kecamatan Sukarami, maka tabel di bawah ini akan memperlihatkan penduduk perempuan yang datang di kecamatan tersebut dengan rinci yaitu data per kelurahan.

Tabel 2. Jumlah penduduk datang (perempuan) per kelurahan di Kecamatan Sukarami tahun 2014

No	Kecamatan Sukarami	
	Kelurahan	Penduduk Datang (Perempuan)
1	**Sukabangun**	**178**
2	Sukajaya	156
3	Sukarami	134
4	Kebun Bunga	153
5	Talang Betutu	128
6	Sukodadi	103
7	Talang Jambe	76
Jumlah		928

Sumber : BPS Kota Palembang, 2015

Dari data di atas, Kelurahan Sukabangun merupakan Kelurahan dengan penduduk datang (perempuan) terbanyak di Kecamatan Sukarami pada tahun 2014 dengan jumlah 178 orang. Hal ini akan menimbulkan sebuah pertanyaan mengapa mereka memilih wilayah tersebut untuk bertempat tinggal dan mengapa Kota Palembang menjadi tujuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan perempuan migran memilih Kelurahan Sukabangun menjadi daerah tujuan, kondisi ekonomi mereka dan dampak perempuan migran pada daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tertentu dengan mementingkan proses interaksi mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti (Herdiansyah, 2010). Adapun pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus dengan alasan peneliti ingin menjelaskan fenomena tentang migrasi perempuan ke Kota Palembang: studi kasus di Kelurahan Sukarami. Sumber data yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kriteria sumber data penelitian ini adalah perempuan yang melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Sukabangun Kota Palembang. Adapun sampel yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Sumber data

No	Informan	
	Kode Informan	Asal Daerah
1	I_RA	Kayu Agung
2	I_AA	Ogan Komering Ulu
3	I_DSN	Pagaralam
4	I_Al	Lahat
5	I_Mir	Ogan Komering Ilir
6	I_Mil	Ogan Komering Ilir
7	I_SA	Ogan Komering Ulu
8	I_Ma	Sekayu
9	I_ER	Sekayu
10	I_DA	Ogan Komering Ulu
11	I_Mai	Sekayu

Sumber : Data lapangan, 2017

Data di atas menunjukkan bahwa informan yang berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Sekayu masing-masing berjumlah 3 orang informan. Untuk Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat masing-masing berjumlah 1 orang informan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan migran memilih Kelurahan Sukarami Kota Palembang sebagai daerah tujuan

Asal daerah perempuan migran

Asal daerah merupakan tempat tinggal para perempuan migran sebelum

melakukan migrasi. Umumnya seseorang melakukan migrasi ke tempat yang terdekat dari daerah asalnya. Hal ini ditunjukkan pada temuan di lapangan bahwa perempuan migran berasal dari daerah yang dekat dengan Kota Palembang yaitu masih berada di wilayah Sumatera Selatan yang dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut ini:

"Penduduk migran disini sepengetahuan saya cukup banyak asal daerah, seperti saya dari Kayu Agung dan Ogan Komering Ulu." I_RA-4

"Mereka banyak yang berasal dari Pagar Alam seperti saya dan ada juga yang berasal dari daerah Lahat." I_DSN-4

"Sepengetahuan saya banyak yang berasal dari Sekayu dan Ogan Komering Ulu. I_Mir-4

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas, perempuan migran berasal dari wilayah Sumatera Selatan yaitu Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Pagaralam, Lahat dan Sekayu. Temuan tersebut dapat dimaknai bahwa para perempuan migran memilih daerah tujuan untuk bermigrasi ke daerah yang dekat dengan daerah asalnya atau masih berada pada satu provinsi yang sama. Hal ini sesuai dengan hukum migrasi yang dinyatakan oleh Ravenstein (1885) bahwa perempuan memilih jarak yang dekat untuk melakukan migrasi, dibandingkan dengan laki-laki yang memilih jarak yang jauh. Selain itu, terdapat juga perempuan migran yang berasal dari luar wilayah Sumatera Selatan. Adapun hasil temuannya ditunjukkan pada pernyataan informan di bawah ini:

"Sepengetahuan saya mereka berasal dari Sekayu, Bengkulu, Ogan Komering Ulu. I_ER-4

Pernyataan dari informan I_ER-4 menjelaskan bahwa perempuan migran yang tinggal di Kelurahan Sukabangun ini juga ada yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Selatan yaitu Bengkulu. Kota Bengkulu merupakan kota yang masih bisa terjangkau dengan kendaraan darat untuk datang ke lokasi penelitian. Faktor kedekatan lokasi dengan jarak kota asal ke kota tujuan merupakan faktor penyebab mereka datang bermigrasi di Kelurahan Sukabangun. Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa asal daerah perempuan migran ke Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang ini didominasi dari kota-kota lain yang berada dari Provinsi Sumatera Selatan seperti berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Pagaralam, Kabupaten Lahat dan Musi Banyuasin seperti Kota Sekayu. Namun selain itu juga terdapat perempuan migran yang berasal dari provinsi lain seperti Bengkulu.

Penyebab migran masuk

Migrasi dapat disebabkan oleh pernikahan. Pernikahan yang terjadi pada perempuan migran dapat berdampak pada pindahnya mereka dari daerah asal ke daerah tujuan suami mereka untuk bekerja. Pernyataan-pernyataan para perempuan migran tinggal di Kota Palembang dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara di bawah ini:

"Karena ikut suami, suami saya mendapatkan pekerjaan disini dan karena saya juga tidak bekerja dari daerah asal sehingga saya memutuskan untuk tinggal disini bersama suami saya." I_RA-1

"Karena saya memang sudah lama tinggal disini dari pertama menikah. Suami saya memang bekerja disini dan mengajak saya untuk tinggal bersama-sama disini." I_AA-1

"Saya tinggal disini karena suami saya bekerja disini." I_DSN-1

"Saya tinggal disini karena ikut suami yang bekerja disini." I_Mil-1

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa penyebab perempuan migran tinggal di Kota Palembang adalah pernikahan. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin (2011); Cabilao-Valencia (2015) bahwa penyebab migrasi yang dilakukan oleh perempuan adalah perkawinan. Penyebab lain perempuan migran tinggal di Kota Palembang adalah karena mencari pekerjaan dan pekerjaan mereka berada di wilayah tersebut. Adapun pernyataan-pernyataan informan sebagai berikut:

"Penyebab saya tinggal disini adalah karena pekerjaan saya disini." I_Al-1

"Saya tinggal di daerah ini karena saya bekerja disini." I_Mir-1

"Saya tinggal disini karena saya sedang mencari pekerjaan." I_Ma-1

"Penyebab saya tinggal disini adalah mencari pekerjaan." I_Mai-1

Dari pernyataan informan-informan di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan penyebab para perempuan migran untuk melakukan migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan. Pekerjaan di kota besar ataupun luar negeri dapat menjadi alasan perempuan migran untuk melakukan migrasi (Khotimah, 2009). Migrasi bagi perempuan merupakan cara untuk menanggulangi kemiskinan (Astuti, 2000). Selain pekerjaan, terdapat penyebab lain perempuan migran melakukan migrasi yaitu pendidikan yang dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut ini:

"Saya tinggal disini karena saya melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi." I_SA-1

Pernyataan informan di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan di daerah asal belum mencukupi keinginannya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Daerah tujuan yang memiliki fasilitas pendidikan yang lebih lengkap dapat menyebabkan seseorang melakukan migrasi. Hal ini dipertegas oleh Rizal (2006) yang menyatakan bahwa salah satu faktor poko penyebab terjadinya migrasi adalah melanjutkan pendidikan. Penyebab lainnya perempuan migran melakukan migrasi yaitu keluarga. Pernyataan-pernyataannya dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara di bawah ini:

"Saya tinggal disini karena saya ikut keluarga yaitu orang tua." I_ER-1

"Saya tinggal disini disebabkan ikut keluarga yaitu orang tua saya." I_DA-1

Keluarga merupakan salah satu penyebab perempuan migran melakukan migrasi daerah daerah asal ke daerah tujuan. Hal ini dapat dimaknai bahwa keinginan bermigrasi bukan berasal dari perempuan migran tersebut, namun disebabkan oleh keluarga mereka yaitu orang tua yang melakukan migran. Berdasarkan temuan-temuan pada sub bab ini dapat disimpukan bahwa penyebab migran tinggal di daerah tujuan adalah pernikahan, pekerjaan, pendidikan dan keluarga.

Penyebab perempuan migran betah di daerah tujuan

Setelah berada di daerah tujuan, para perempuan migran harus merasa

betah di daerah yang telah ditempatinya. Hal ini dikarenakan daerah tujuan telah menjadi pilihan untuk merubah nasib ke arah yang lebih baik. Informan di bawah ini menyatakan bahwa kenyamanan membuat ia betah di daerah yang ia tempati, pernyataannya dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut ini:

"Karena saya merasa nyaman tinggal disini, jadi saya betah tinggal di lingkungan sini." I_AA-1

Dari pernyataan informan di atas, dapat dimaknai bahwa kenyamanan di daerah tujuan seperti masyarakat sekitar yang ramah, banyak yang berasal dari daerah yang sama, serta lingkungan tempat tinggal yang bersih dapat mengakibatkan perempuan migran betah untuk tinggal di daerah tujuan. Temuan ini senada dengan Saputra dan Munandar (2017) bahwa kenyamanan merupakan alasan seseorang betah di lokasi yang ia tempati saat ini. Selain itu, terdapat penyebab lain yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun pernyataan informan sebagai berikut:

"Karena kami harus menghidupi keluarga jadi kami harus betah untuk tinggal dan bekerja disini." I_DS-2

"Karena kami harus memenuhi kebutuhan keluarga, jadi kami harus betah tinggal disini." I_Mi-2

Berdasarkan pernyataan informan di atas, mereka betah tinggal di daerah tujuan disebabkan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi seperti untuk makan sehari-hari, pendidikan dan sebagainya. Hal ini dapat dimaknai bahwa perempuan migran bekerja keras di daerah tujuan dengan harapan dapat memperbaiki kondisi hidup mereka. Penghasilan yang besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga dapat menjadi alasan migran betah di daerah tujuan (Sulaiman dkk, 2017). Alasan pekerjaan juga menjadi penyebab para perempuan migran tetap betah di daerah tujuan, pernyataan mereka dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara di bawah ini:

"Karena pekerjaan saya disini, jadinya saya harus betah tinggal disini." I_Al-2

"Karena saya mencari kerja dan bekerja disini, jadi saya betah tinggal disini." I_Mir-2

"Saya betah karena saya sudah bekerja disini dan suami saya juga bekerja disini." I_ER-2

"Karena pekerjaan saya, saya menjadi betah tinggal disini." I_Mai-2

Pekerjaan yang telah diperoleh para perempuan migran menjadikan mereka betah untuk tinggal di daerah tujuan. Arti dari pernyataan informan-informan di atas bahwa pekerjaan yang saat ini mereka lakukan merupakan hasil dari keinginan mereka untuk melakukan migrasi. Terlebih lagi perempuan migran yang telah bekerja kemudian menikah dan suami mereka bekerja di daerah tersebut, hal itu akan menjadikan mereka semakin betah di daerah yang mereka tempati saat ini. Selain pekerjaan, pendidikan juga dapat menjadi alasan migran untuk betah didaerah tujuan yang dapat dilihat pada kutipan wawancara di bawah ini:

"Karena saya ingin mewujudkan cita-cita saya menjadi seorang sarjana, saya harus betah tinggal disini." I_SA-2

Makna dari pernyataan informan di atas adalah pendidikan mampu menjadikan perempuan migran untuk betah di daerah yang ia tempati saat ini. Kondisi persaingan yang saat ini semakin ketat, membuat perempuan migran berjuang untuk memperoleh

pendidikan yang tinggi yaitu memperoleh gelar sarjana. Banyak perempuan saat ini telah berkontribusi aktif pada dunia pekerjaan menjadikan perempuan migran memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pendidikan yang tinggi agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang ia peroleh. Selain pendidikan, keluarga juga menjadi penyebab perempuan migran betah untuk tinggal di daerah yang ditempati saat ini yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut ini:

"Karena saya dekat dengan keluarga yaitu orang tua saya, hal tersebut membuat saya betah untuk tinggal disini." I_DA-2

Pernyataan informan di atas maksudnya adalah dekat dengan keluarga dapat membantu jika dalam keadaan kesulitan, migran dapat langsung meminta bantuan keluarga dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Berbeda jika perempuan migran yang jauh dari keluarga, mereka tidak dapat meminta bantuan keluarga secara langsung jika menghadapi permasalahan. Alasan dekat dengan keluarga di daerah tujuan merupakan alasan yang paling banyak untuk melakukan migrasi (Sukri, 2014). Berdasarkan temuan-temuan pada sub bab ini dapat disimpulkan bahwa penyebab perempuan migran betah di daerah tujuan adalah kenyamanan, memenuhi kebutuhan keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan dekat dengan keluarga.

Kondisi ekonomi perempuan migran di Kelurahan Sukarami Kota Palembang

Pekerjaan perempuan migran

Perempuan migran yang ada di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang memiliki pekerjaan baik di kantor pemerintahan, swasta, maupun berwirausaha. Perempuan migran memilih untuk bekerja demi menambah perekonomian keluarga. Mereka tidak ingin hanya mengandalkan pendapatan suami saja. Namun perlu diketahui tidak semua perempuan migran bekerja, ada sebagian perempuan migran yang masih memilih sebagai ibu rumah tangga. Salah satu jenis pekerjaan para perempuan migran yaitu sebagai guru di sekolah-sekolah yang ada di Kota Palembang dan wirausaha. Mereka berdagang demi kelangsungan kehidupannya sehari-hari. Hal ini dipertegas dari beberapa informan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

"Pekerjaan mereka ada yang bekerja sebagai guru seperti saya, ada juga yang berdagang." I_Al-5

"Sepengetahuan saya, perempuan migran disini bekerja sebagai pedagang, guru dan lainnya." I_Mir-5

"Untuk pekerjaan mereka saya kurang tau ya tapi yang jelas semuanya itu macam-macam seperti guru honor dan ada yang hanya sebagai ibu rumah tangga seperti saya." I_RA-5

Informan-informan di atas menjelaskan bahwa mereka yang memiliki pekerjaan sebagai guru honor dan pedagang. Mereka yang bermigrasi ke Kelurahan masih berada pada usia produktif. Mereka yang masih berusia muda ini dan masih mampu melakukan pekerjaan agar mendapatkan tambahan gaji suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun perlu diketahui ada beberapa perempuan migran yang tidak bekerja di luar rumah. Mereka berkeinginan hanya mengurus pekerjaan rumah serta anak-anaknya dan belum memiliki kesempatan dalam mendapatkan pekerjaannya. Adapun pernyataan ini dapat dipertegas dari informan-informan berikut ini:

"Sepengetahuan saya, mereka banyak yang bekerja sebagai pedagang dan ibu rumah tangga." I_AA-5

"Pekerjaan mereka diantaranya adalah pegawai honorer seperti saya, pegawai negeri sipil dan ibu rumah tangga." I_ER-5

Rata-rata mereka yang tidak bekerja di luar rumah merupakan ibu-ibu muda yang baru memasuki bahtera pernikahan yang terpaksa meninggalkan pekerjaan dari daerah asal. Perempuan migran tidak bekerja di luar rumah karena masih memiliki kesibukkan mengurus anak-anak mereka yang masih kecil. Keputusan mereka untuk tidak bekerja dikarenakan keadaan dalam berkeluarga baru dan masih tahap penyesuaian pindah ke kota tujuan. Hal lainnya yaitu mereka masih belum mampu bersaing dengan penduduk kota dan pendatang baru dalam memperoleh pekerjaan. Jenis pekerjaan lainnya yaitu mereka bekerja sebagai karyawan yang ada di perusahaan-perusahaan swasta maupun sebagai pegawai toko di Kota Palembang. Kesempatan kerja pada bidang ini juga diminati oleh para perempuan migran di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami ini. Pendapat ini didukung oleh para informan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

"Mereka ada yang bekerja sebagai pedagang, karyawan dan lainnya." I_Ma-5

"Pekerjaan perempuan migran diantaranya adalah pegawai honorer, pegawai toko, pegawai swalayan dan lainnya." I_DA-2

"Ada yang jualan sayur seperti saya, pegawai toko dan lainnya." I_Mai-3

Bekerja sebagai karyawan di perusahaan-perusahaan swasta merupakan kesempatan kerja yang dapat mereka serap dengan baik karena memiliki pendidikan yang tinggi. Pada studi ini mereka para migran yang memiliki pendidikan yang sudah cukup baik dapat memudahkan mereka dalam memperoleh pekerjaan, bahkan ada juga menyekolahkan dan kuliah anggota keluarganya di wilayah urban seperti Kota Palembang. Hal ini didukung oleh kajian Minza (2012) yang menjelaskan bahwa para keluarga migran yang studi di wilayah tujuannya akan mencoba mencari kesempatan kerja di wilayah tujuan namun ada juga yang pulang ke daerah asalnya. Namun bagi mereka yang memiliki pendidikan seperti tamatan SMP maupun tamatan SMA dapat bekerja sebagai pegawai di toko-toko yang ada di Kota Palembang. Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pekerjaan perempuan migran yang ada di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang bekerja sebagai guru honor, pedagang, pegawai toko, maupun bekerja sebagai karyawan-karyawan swasta yang ada di perusahaan-perusahaan di Kota Palembang. Penyerapan tenaga kerja perempuan migran ini sudah cukup baik dan mampu beradaptasi dengan perkotaan di mana menjadi daerah tujuannya. Bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan disebabkan karena memiliki aktivitas di rumah dalam mengurus anak-anak mereka yang masih kecil dan pekerjaan rumah.

Kondisi ekonomi perempuan migran

Kondisi ekonomi perempuan migran dapat menunjukkan keberhasilan mereka dalam bermigrasi. Kesejahteraan dari sebuah keluarga dapat diwakili oleh kondisi ekonomi mereka (Bambang dkk, 2016). Mereka mampu bertahan hidup karena

pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari seperti yang dinyatakan informan-informan berikut ini:

"Keadaan ekonomi keluarga kami Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari." I_AA-3

"Keadaan ekonomi keluarga kami pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari." I_Mil-3

Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa perempuan migran mampu memperoleh pekerjaan dan dengan pekerjaan tersebut mereka mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk keluarga mereka. Temuan lainnya, keadaan ekonomi perempuan migran terkadang mencukupi dan terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti yang ditunjukkan pada kutipan wawancara di bawah ini:

"Keadaan ekonomi keluarga kami pada kondisi yang pas-pasan untuk mencukupi kebutuhan sehari, terkadang tidak mencukupi." I_DSN-3

"Keadaan ekonomi kami kadang mencukupi dan kadang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari." I_Mai-3

Arti dari pernyataan informan di atas adalah terdapat perempuan migran yang belum mampu untuk menjadikan hidup mereka lebih baik, hal itu disebabkan penghasilan yang mereka dapatkan dari pekerjaan yang dilakukan terkadang mencukupi dan terkadang tidak mencukupi. Hal ini dapat bermakna bahwa kemampuan yang rendah dapat mengakibatkan pekerjaan dengan penghasilan rendah. Selain itu, migran yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya, akhirnya ia dibantu oleh keluarga yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut ini:

"Keadaan ekonomi saya belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, saya masih dibantu orang tua." I_Mir-3

Berdasarkan temuan di atas, maksud dari informan tersebut adalah peran keluarga yaitu dalam hal ekonomi masih diperlukan oleh perempuan migran yang berada di daerah tujuan. Penghasilan yang diperoleh masih perlu ditambah dengan kiriman orang tua dari daerah asal. Temuan lain yaitu informan mampu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan memperoleh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi yang dapat ditunjukkan oleh pernyataan informan di bawah ini:

"Alhamdulillah kondisi ekonomi keluarga kami mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk memperoleh pendidikan ke perguruan tinggi." I_SA-3

Pernyataan informan di atas dapat dimaknai bahwa perempuan migran telah berhasil bermigrasi yang dibuktikan dengan kemampuannya untuk bekerja, memperoleh penghasilan hingga menyekolahkan anggota keluarga ke jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan diskusi teori dari (Sukmaniar dkk, 2018; Saputra dan Munandar, 2017; Taufik dkk, 2019) menjelaskan bahwa mereka yang melakukan migrasi dengan tujuan dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Rohmah dan Sari (2017) menambahkan bahwa dengan melakukannya migrasi para pemigran ini mengalami peningkatan ekonomi dari pekerjaan daerah asal ke daerah tujuannya dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan temuan-temuan

pada sub bab ini, dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi perempuan migran dapat dikategorikan menjadi empat. Pertama mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kedua terkadang memenuhi, ketiga dibantu keluarga yaitu orang tua dan keempat mampu memperoleh pendidikan tinggi.

Dampak Perempuan migran pada daerah tujuan

Pada proses migrasi tentunya dapat memberikan dampak baik dan dampak buruk tentunya. Pada studi perempuan migran ini yang berada di Kelurahan Sukabangun ini mengkaji hanya pada dampak negatifnya saja. Adapun dampak-dampak negatif dari migrasi perempuan yaitu dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin berkurangnya kualitas lingkungan pada daerah tujuan. Hal ini di dukung oleh pendapat informan-informan sebagai berikut:

"Menurut saya dampaknya adalah wilayah ini menjadi kotor karena banyak aktivitas mereka yang membuang limbah cair dan padat disembarang tempat." I_Mil-6

"Menurut saya dampak perempuan migran berada pada wilayah ini adalah lingkungan menjadi kotor karena mereka banyak membuang sampah, limbah di daerah ini." I_SA-6

Mereka berpendapatan bahwa keberadaanya yang semakin memadati wilayah perkotaan maka terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Hal ini sering kali terjadi wilayah-wilayah kota besar yang memiliki tingkat migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki daya tarik yang luar biasa untuk didatangi. Penurunan kualitas lingkungan yang terjadi beriringan dengan terciptanya kekumuhan pada wilayah tersebut. Menurut informan I_Ma-6 menjelaskan bahwa telah nampak kumuh wilayah yang dihuninya. Adapun pernyataannya dapat diuraikan sebagai berikut:

"Dampak migran berada pada wilayah ini adalah mengakibatkan pemukiman semakin kumuh." I_Ma-6

Kualitas lingkungan yang semakin mengalami penurunan mengalami proses waktu yang panjang sehingga lahirnya pemukiman kumuh. Walaupun pada lokasi penelitian tidak secara signifikan mengalami perubahan kekumuhan yang besar namun sudah nampak terlihat bakal calon spot kekumuhan. Jika dilihat dari aspek lingkungan informan telah mengeluhkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan di wilayah tujuan mereka. Menurut pendapat Sukmaniar (2013) menjelaskan bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan maka semakin menurunnya kualitas lingkungan yang ada di sekitarnya. Tingginya urbanisasi di perkotaan maka akan mempengaruhi keadaan lingkungan jika tidak diimbangin dengan pembangunan berkelanjutan. Jika dilihat dari aspek dampak ekonomi para perempuan migran ini merasakan telah terjadi persaingan yang tinggi dalam memperoleh pekerjaan. Penjelasan tersebut didukung oleh beberapa informan di bawah ini:

"Dampak adanya perempuan migran di wilayah ini adalah semakin memperbanyak saingan dalam bekerja." I_DA-6

"Dampaknya adalah di wilayah ini semakin banyak saingan untuk memperoleh pekerjaan." I_Mai-6

Menurut I_DA-6 dan I_Mai-6 mengemukakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena tidak

mampu bersaing atau berkompetisi dalam dunia lapangan kerja. Mereka merasa semakin banyak penduduk yang datang maka semakin banyak yang berkeinginan mendapatkan pekerjaan. Para perempuan migran ini berharap semakin banyaknya penduduk yang terus bertambah maka diharapkan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Daya saing yang tinggi ini juga disebabkan karena pendatang baru yang memiliki pendidikan yang cukup baik mampu bersaing sedangkan pendatang lama yang tersisa kerana pendidikan yang rendah tersisihka disudut perkotaan tanpa mampu diserap pada lapangan pekerjaan. Menurut Bambang dkk (2016) pendidikan merupakan faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja bagi para pemigran. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak-dampak dari migrasi perempuan yang ada di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang ini yaitu berdampak pada penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal dan sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja. Padatnya jumlah penduduk yang tinggal disana memberikan dampak alami yang sering terjadi yaitu membuat lingkungan semakin rusak. Banyaknya jumlah penduduk yang terus berdatangan juga menyebabkan semakin tingginya daya saing dalam memperoleh pekerjaan. Sebaiknya pemerintah dapat merumuskan kebijakan dalam mengetas penurunan kualitas lingkungan dan persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa alasan perempuan migran memilih Kelurahan Sukabangun Kota Palembang sebagai daerah tujuan adalah pernikahan, pekerjaan, pendidikan dan keluarga dengan asal daerah didominasi dari daerah lain yang berada di Provinsi Sumatera Selatan seperti Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Pagaralam, Lahat dan Musi Banyuasin, namun selain itu juga terdapat perempuan migran yang berasal dari provinsi lain seperti Bengkulu. Jenis-jenis pekerjaan perempuan migran sebagai guru honor, pedagang, pegawai toko, maupun bekerja sebagai karyawan-karyawan swasta yang ada di perusahaan-perusahaan di Kota Palembang. Keadaan ekonomi perempuan migran dapat dikategorikan menjadi empat, pertama mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kedua terkadang memenuhi, ketiga dibantu keluarga yaitu orang tua dan keempat mampu memperoleh pendidikan tinggi. Dampak perempuan migran yaitu penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal dan semakin tingginya saingan dalam memperoleh pekerjaan.

Saran teoritis pada penelitian ini yaitu pertama, untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode campuran agar dapat melengkapi kelemahan-kelemahan metode penelitian terdahulu dan kedua, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil data lebih luas ke beberapa kelurahan-kelurahan untuk dijadikan sebagai pembanding sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik. Adapun saran praktis yaitu pertama, pemerintahan Kota Palembang sebaiknya lebih mengoptimalkan dan merealisasikan program persiapan tenaga kerja dalam bentuk pelatihan-pelatihan khususnya untuk perempuan migran maupun perempuan lokal agar mampu mendapatkan pekerjaan yang layak. Kedua, pemerintahan Kota Palembang dapat mencanangkan program kota bersih dengan mengajak partisipasi warga baik untuk kalangan migran maupun lokal. Ketiga, para perempuan migran sebaiknya dapat meningkatkan pendidikan yang tinggi untuk anak-anaknya agar kesiapan kerja lebih baik

pada masa yang akan datang, dan perempuan migran dapat menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab semua warga yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. (2011). Migrasi Penduduk dan Implikasinya Terhadap Hankam di Wilayah Perbatasan Kalbar-Serawak, Malaysia. Masalah-Masalah Hukum, 40(2), 220-227.

Astuti, T. M. P. (2000). Gerakan Tandingan Perempuan, Kasus Migrasi Perempuan Kelas Bawah di Grobongan, Jawa Tengah. Dalam Perempuan Indonesia Dalam Masyarakat yang Tengah Berubah. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2015). Kecamatan Alang-Alang lebar dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Bukit Kecil dalam Angka Tahun 2015.Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Gandus dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Ilir Barat I dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Ilir Barat II dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Ilir Timur I dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Ilir Timur II dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Kalidoni dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Kemuning dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Kertapati dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Plaju dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Sako dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Seberang Ulu I dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Seberang Ulu II dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Sematang Borang dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang.

_____. (2015). Kecamatan Sukarami dalam Angka Tahun 2015. Palembang: BPS Kota Palembang

Bambang, B. S., Sukmaniar., & Saputra, W. (2016). Actualization Social Migration and Intensity of Education: A Case Study in Developed and Developing Countries. Proceeding Sriwijaya Economic and Busimess Conference, 2016.

Bambang, B. S., Saputra, W., Sukma, S., & Taufik, M. T., Damayati, N. (2016). Perception of the local community program transmigration water district in the village srimulyo saleh. Proceeding Sriwijaya Economic and Busimess Conference, 2016.

Budijanto. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Migran Bermigrasi Ke Kota Malang. Forum Geografi, Vol.25, No.2, Desember 2011: 116-129.

Cabilao-Valencia, M. I. (2015). Filipino Marriage Migration. SOSIOHUMANIKA, 8(2), 161-170.

Emalisa. (2003). Pola dan arus migrasi di Indonesia. Medan: USU Digital Library.

Eridiana, Wahyu. (2010). Migrasi. Bandung: Jurnal UPI.

Haupt, Arthur, dan Thomas T. Kane, (2004). Handbook of population. Washington DC: Population Reference Bureau's.

Herdiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Khotimah, K. (2009). Diskriminasi gender terhadap perempuan dalam sektor pekerjaan. Jurnal studi gender dan anak, 4(1), 158-164.

Minza, W. M. (2016). Migran Muda dan Transisi dari Pendidikan ke Dunia Kerja di Pontianak, Kalimantan Barat. Jurnal Studi Pemuda, 1(2), 153-164.

Ravenstein, E. G. (1885). The laws of migration. Journal of the statistical society of London, 48(2), 167-235.

Rizal, M. (2006). Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan. Jurnal Siasat Bisnis, 11(3).

Rohmah, B. N. M., Sari, P., & Ayu, R. Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran. Intaj, 1(1), 120-144.

Saputra, W., & Munandar, B. (2017). Keputusan Mempunyai Anak Bagi Penduduk Migran di Pemukiman Kumuh Kota Palembang. In Seminar Nasional Kependudukan & Kebijakan Publik (Vol. 1, No. 1).

Saputra, W., & Munandar, B. (2018). Kondisi Pekerjaan dan Ekonomi Migran dalam Keputusannya Memilih Alat Kontrasepsi di Pemukiman Kumuh Kota Palembang. Demography Journal of Sriwijaya, 5(1), 17-23.

Sukmaniar, S. (2017). Dampak Pola Hidup Migran yang Tinggal Dipemukiman Kumuh Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang. Demography Journal of Sriwijaya, 1(1), 20-26.

Sukmaniar, S., Romli, M. E., & Sari, D. N. (2018). Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi pada Mahasiswa dari Desa untuk Kuliah di Kota Palembang. Demography Journal of Sriwijaya, 5(1), 1-10.

Sukmaniar, S., Saputra, W., & Saputra, D. (2018). Upaya Peningkatan Peserta KB Aktif dalam rangka Pencapaian Target Renstra BKKBN 2015-2019 di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi, 26(1), 39-50.

Sukri, R. Y. W. (2014). Faktor Penarik Migran ke Kota di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Swara Bhumi, 3(3).

Sulaiman, A. I., Sugito, T., & Sabiq, A. (2017). Komunikasi pembangunan partisipatif untuk pemberdayaan buruh migran. Jurnal Ilmu Komunikasi, 13(2), 233-252.

Mantra. (2008). Demografi Umum. Yogyakarta: Nurcahaya Indonesia

Tarmizi, Nurlina. (2013). Tri Matra Kependudukan. Palembang: Universitas Sriwijaya Press

Taufik, M., Sukmaniar, S., Saputra, W., & Putri, M. K. (2019). Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi Di Kota Palembang. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan